

# DAMPAK PENAMBANGAN BATU TRAS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKERJANYA DI KELURAHAN SUKAMENANTI BARU KECAMATAN KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021

Della Triandini<sup>1</sup>, Yarmaidi<sup>1</sup>, Zulkarnain<sup>1</sup>, Edy Haryono<sup>1</sup>

## INFORMASI ARTIKEL

### Article status:

Received: June, 29<sup>th</sup> 2022  
Accepted: August, 16<sup>th</sup> 2022  
Published online: Sept,  
2<sup>nd</sup> 2022

### Keywords:

Tras Stone, Mining  
Effects, Socio-Economic  
Conditions.

### Kata kunci:

Batu Tras, Dampak  
Penambangan, Kondisi  
sosial Ekonomi.

### Correspondent affiliation:

1. Departemen Pendidikan  
Geografi, Universitas Lampung

### Correspondent e-mail:

1. dellatriandinii@gmail.com

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penambangan batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru terhadap kondisi sosial ekonomi pekerjanya. Kondisi sosial ekonomi tersebut meliputi kondisi sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras. Variabel yang diteliti yaitu: tingkat pendidikan anak, jumlah tanggungan, pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pendidikan anaknya pekerja tambang sebelum pekerja bekerja di tambang batu tras, paling banyak berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 43 orang (53,75%), paling sedikit sebanyak 3 orang (3,75%) berada pada tingkat pendidikan SD. Tingkat pendidikan anaknya pekerja tambang sesudah pekerja bekerja di tambang batu tras, sebanyak 80 orang (100%) berada pada tingkat pendidikan SMA. (2) Tanggungan paling banyak pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras yaitu tanggungan besar sebanyak 21 orang (84%), dan jumlah tanggungan yang paling sedikit yaitu tanggungan kecil sebanyak 4 orang (16%). Tanggungan pekerja tambang sesudah bekerja di tambang batu tras yang paling banyak yaitu tanggungan kecil sebanyak 23 orang (92%), dan tanggungan paling sedikit yaitu tanggungan besar sebanyak 2 orang (8%). (3) Pendapatan yang diperoleh 25 orang pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras yaitu rata-rata Rp. 1.126.000/bulan. Pendapatan yang diperoleh 25 orang pekerja tambang sesudah bekerja di tambang batu tras yaitu rata-rata Rp.2.200.000/bulan. (4) Kebutuhan pokok pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras belum dapat terpenuhi sebanyak 25 orang (100%). Kebutuhan pokok pekerja tambang sesudah bekerja di tambang batu tras dapat terpenuhi sebanyak 25 orang (100%)

*This research aimed to understand the effect of tras stone mining in Sukamenanti Baru Village on the socio-economic conditions of its workers. These socio-economic conditions included conditions before and after working in the tras stone mining. Researched variabls are: the education level of the mining workers' children, the number of dependents, the income, and the fulfillment of the basic needs. This research applied a descriptive method. This research showed that (1) The education level of mining workers' children before working in tras stone mining was 43 people (53,75%) at the high school level, and 3 people (3,75%) at the elementary education level. After working, 80 people (100%) of the mining workers' children are at the high school level. (2) Workers' dependents before working in tras stone mining, 21 people (84%) had large dependents and 4 people (12%) had small dependents. After working, 23 people (92%) had small dependents, and 2 people (8%) had big dependents. (3) Workers' income before working in tras stone mining, 25 people had an average of IDR 1.126.000/month. After working, 25 people had an average of IDR 2.200.000/month. (4) Workers' basic needs before working in tras stone mining were unfulfilled by 25 people (100%). After working, basic needs were well-fulfilled by 25 people (100%).*

Copyright © 2021 Iflgeography-UNILA  
This open access article is distributed under a  
Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

## PENDAHULUAN

Topografi merupakan sebuah studi yang menggambarkan tinggi dan rendahnya permukaan bumi secara terperinci selain itu, topografi juga menggambarkan relief permukaan bumi dan berbagai macam jenis vegetasi yang ada di dalamnya seperti di antara lain vegetasi padang rumput, gurun, tundra, hutan hujan tropis, sabana, stepa, dan taiga. Topografi Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut. Topografi tersebut meliputi daerah pantai, daerah dataran rendah, dan daerah perbukitan (dataran tinggi). Beberapa area di Kota Bandar Lampung merupakan wilayah perbukitan. Perbukitan sebagian besar kandungannya terdiri dari air tanah, dan berbagai macam jenis batuan. Batuan tersebut terdiri dari batuan beku, batuan sedimen dan batuan metamorf. Perbukitan merupakan salah satu sumber daya alam yang berpotensi bermanfaat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti menurut Banowati (2013:40):

Sumber daya alam adalah semua unsur tata lingkungan biofisik yang dengan nyata atau potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia, atau dapat dikatakan sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Sumber daya alam dapat dibedakan menurut sifatnya yakni berbagai hasil sumber daya alam seperti batu bara, minyak bumi, air, ikan, hasil-hasil pertanian, dan tata lingkungan fisik seperti air terjun, pegunungan, perbukitan, tanah yang subur, serta pantai berpasir.

Kelurahan Sukamenanti Baru merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Kelurahan ini sebagian besar wilayahnya merupakan perbukitan yang potensial. Wilayah perbukitan yang potensial tersebut banyak dimanfaatkan menjadi permukiman, sarana pendidikan, sarana ibadah, tempat-tempat rekreasi/wisata, lahan untuk kegiatan perekonomian, lahan pertambangan, dan sebagainya. Letak Kelurahan Sukamenanti Baru yang berada di perkotaan membuat aktivitas penduduk di Kelurahan ini banyak bergerak pada bidang perekonomian yaitu banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai pedagang yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok seperti beras, minyak, telur, tepung terigu, gas, dan sebagainya. Selain kegiatan jual-beli yang banyak terdapat di kelurahan ini, kegiatan yang menarik perhatian di kelurahan ini yaitu kegiatan penambangan. Kegiatan penambangan ini merupakan salah satu kegiatan penambangan yang dilakukan di wilayah perkotaan yang masih aktif sampai saat ini di tengah padatnya penduduk perkotaan. Kegiatan penambangan di kelurahan ini masih aktif hingga kini karena merupakan satu-satunya sumber potensi kekayaan alam Kelurahan Sukamenanti Baru yang sangat menunjang perekonomian sebagian kecil penduduk setempat.

Kegiatan penambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian mineral dan batuan. Kegiatan penambangan di Kelurahan Sukamenanti Baru telah dilakukan sejak tahun 1980 sampai dengan sekarang. Kegiatan penambangan ini bergerak pada bidang penambangan batuan. Kegiatan penambangan batuan merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam bahan galian golongan C. Menurut Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1980:

Bahan galian golongan C merupakan bahan galian yang sudah banyak tersebar di berbagai wilayah di Indonesia karena bahan galian tersebut banyak dibutuhkan sebagai bahan mentah untuk pembangunan rumah, gedung, jalan, jembatan, pelabuhan, dan bendungan. Beberapa contoh bahan galian golongan C antara lain nitrat, pospat, garam batu (halite), asbes, talk, mika, grafit, magnesit, yarosit, leusit, tawas (alum), oker, batu permata, batu setengah permata, pasir kwarsa, kaolin, feldspar, gips, bentonit, batu apung, tras, obsidian, perlit, tanah diatome, tanah serap (fullers earth), marmer, batu tulis, batu kapur, dolomite, kalsit, granit, andesit, basal, trakhit, tanah liat, dan pasir.

Jenis batuan yang dimanfaatkan pada kegiatan penambangan ini yaitu batu tras. Batu tras merupakan jenis batuan sedimen dengan tingkat kekerasan sedang dan banyak ditemukan pada pegunungan sehingga sering digunakan sebagai bahan bangunan, pondasi rumah, dan berbagai macam manfaat batu alam lainnya. Seperti menurut Herdiansyah dan Mekar (2013:12):

Batu tras (batu cadas) adalah batuan yang telah mengalami perubahan komposisi kimia yang disebabkan oleh pelapukan dan pengaruh kondisi air bawah tanah. Bahan galian ini berwarna putih keabu-abuan hingga putih kecoklatan, kompak, padu dan agak sulit digali dengan alat sederhana. Kegunaan batu tras (cadas) adalah untuk bahan baku batako, industri semen, campuran bahan bangunan, pondasi, jembatan, dan bendungan.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan pemilik lahan tambang batu tras pada tanggal 10 Januari 2021, lahan pertambangan di Bukit Sukamenanti Kelurahan Sukamenanti Baru merupakan milik perorangan/individu yang kemudian pemilik lahan mulai merekrut para pekerja tambang yang merupakan penduduk setempat untuk menjadi pekerja tambang batu tras di lahan miliknya. Alasan Pemilik lahan merekrut penduduk setempat untuk menjadi pekerja tambang di lahan miliknya karena banyak dari penduduk di Kelurahan Sukamenanti Baru tidak memiliki mata pencaharian tetap atau buruh harian lepas. Hal ini diperkuat dari data hasil pra-penelitian yang didapat dari profil Kelurahan Sukamenanti Baru, mata pencaharian penduduk Kelurahan Sukamenanti Baru paling banyak yaitu sebagai buruh harian lepas sebanyak 780 orang.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja (1985:3) “Buruh harian lepas adalah pekerja yang bekerja pada pengusaha untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu dan dapat berubah-ubah dalam hal waktu maupun volume pekerjaan dengan menerima upah yang didasarkan atas kehadiran pekerja secara harian”.

Berikut merupakan tabel hasil wawancara pra- penelitian terhadap ke-5 pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras:

**Tabel 1. Tabel Hasil Wawancara Pra- Penelitian Terhadap 5 Pekerja Tambang Batu Tras**

Responden	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan (Rp)	Jumlah Tanggungan
1	SD	Buruh Bangunan	50.000	5
2	SD	Buruh Bangunan	50.000	6
3	SD	Buruh Bangunan	50.000	6
4	SMP	Buruh Bangunan	50.000	6
5	SD	Buruh Bangunan	50.000	5
<b>Rata-rata</b>			50.000	5,6

Sumber: Data Hasil Wawancara Pra-penelitian Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 1 di atas, sebelum bekerja sebagai pekerja tambang, mereka merupakan buruh harian lepas yang tidak memiliki penghasilan tetap. Mata pencaharian yang ditekuni ke-5 responden merupakan buruh bangunan yang penghasilannya dibayar harian setelah mereka bekerja dengan rata-rata pendapatan Rp. 50.000/hari. Tingkat pendidikan pendidikan responden pun rendah dari 5 orang responden, 4 orang hanya mengenyam pendidikan hingga tingkat sekolah dasar (SD) dan 1 orang hanya mengenyam pendidikan hingga tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

Para pekerja tersebut merupakan kepala keluarga yang rata-rata memiliki jumlah tanggungan yang banyak ( $\geq 5$ ). Tanggungan tersebut yaitu tanggungan anak dan istri. Pendapata harian sebagai buruh bangunan mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dan kebutuhan pokok tanggungannya termasuk yang utama yaitu untuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Namun, kenyataannya berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan ke-5 responden, pendapatan tersebut mereka rasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan anggota keluarganya. Terlebih lagi mereka sangat kesulitan untuk memenuhi biaya sekolah anak-anak mereka.

Menurut Soekanto (2014:40) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Selain itu menurut Martono (2011:60) kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan yang dapat menunjukkan kemampuan finansial seseorang dan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan material, keadaan tersebut

dapat bertaraf baik, cukup, dan kurang. Kondisi sosial ekonomi dapat ditinjau dari beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok, dan kesehatan seseorang.

Makna pendidikan secara sederhana adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai kebudayaannya yang ada dalam masyarakat. Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas, 2003:2).

Tanggungannya adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Halim, 2005:45).

Jumlah tanggungan menurut Ahmadi (2002:231) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan  $\geq 5$  orang.
2. Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan  $< 5$  orang.

Menurut Halim (2006:47), jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak.

Menurut Sumardi (1982:323):

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu daerah rumah tangga yang merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok, pendapatan informal pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang.

Menurut Sumardi (1982:2):

Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar atau *basic needs* dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makanan, pakaian, perumahan) atau pelayanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan, dan pendidikan).

Perhitungan pengeluaran ini dilakukan dengan cara menghitung pengeluaran bulanan. Total pengeluaran rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_t = C_a + C_b + C_n$$

Keterangan:

$C_t$  = Total pengeluaran rumah tangga

$C_a$  = Pengeluaran untuk pangan

$C_b$  = Pengeluaran untuk non pangan

$C_n$  = Pengeluaran lainnya

Tingkat pengeluaran per kapita per tahun pada rumah tangga dan tingkat pengeluaran per kapita per tahun setara beras secara sistematis dapat dirumuskan menurut Sajogyo (1996:2) sebagai berikut:

$$a. \frac{c}{\text{Kapita}} / Th(Rp) = \frac{c}{\Sigma \text{keluarga}}$$

$$b. C/\text{kapita}/ \text{setara Beras (kg)} = \frac{C}{\text{kapita}/th} / \text{harga beras}$$

Keterangan:

C = Pengeluaran

Kebutuhan pokok yang paling diutamakan dalam rumah tangga yaitu kebutuhan akan makanan, oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan kriteria akan kebutuhan dasar dan kesejahteraan berdasarkan ukuran beras menurut Sajogyo (1996:2) yaitu sebagai berikut:

1. Miskin: Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 241-320 kg beras/tahun
2. Nyaris miskin: Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 321-480 kg beras/tahun
3. Cukup: Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 481-960 kg beras/tahun
4. Hidup layak: Jika pengeluaran per anggota keluarga setara dengan > 960 kg beras/tahun.

Oleh karena desakan dari kebutuhan sosial ekonomi tersebut, para penduduk Kelurahan Sukamenanti Baru tersebut menggantungkan hidupnya dari bekerja sebagai penambang yang mereka harapkan dapat mencukupi kebutuhan sosial ekonominya.

Seperti pada hasil penelitian terdahulu menurut Nyompa, dkk (2020:138):

Salah satu dampak positif dari kegiatan pembangunan di bidang pertambangan adalah memberikan nilai tambah secara nyata kepada pertumbuhan ekonomi penduduk sekitar pertambangan. sumber daya alam dimanfaatkan dan dikelola untuk kepentingan manusia. Pengelolaan sumber daya alam yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di ataslah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Dampak Penambangan Batu Tras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

## **METODE**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. menurut Widi (2010:84) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pekerja tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru. Jumlah pekerja tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru yaitu sebanyak 25 orang. Sampel merupakan sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi. Dalam teori sampling sampel terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30 (Tika, 2005:24). Jumlah populasi dalam penelitian ini 25 orang dan sampel terkecil yang mewakili distribusi normal adalah 30, maka dalam penelitian ini digunakan sampel penuh atau seluruh populasi dalam penelitian ini merupakan sampel penelitian.

### **3. Definisi Operasional Variabel**

#### **1) Tingkat Pendidikan Anak**

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh anak pekerja tambang batu tras. Untuk mengukur tingkat pendidikan anak pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat pendidikan anak pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras mengalami perubahan setelah bekerja di tambang.
2. Adapun untuk mengukur perubahan tingkat pendidikan anak pekerja tambang berlandaskan pada jenjang pendidikan formal yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

- a. Pendidikan dasar yang meliputi Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MA), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan bentuk lain yang sederajat,
- b. Pendidikan menengah atas yang meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

## 2) Jumlah Tanggungan

Orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur jumlah tanggungan pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras dalam penelitian ini yaitu:

1. Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan  $\geq 5$  orang.
2. Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan  $< 5$  orang.

## 3) Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan pada penelitian ini yaitu Pendapatan pokok. pendapatan pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pengukuran pendapatan pekerja tambang batu tras sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras dalam penelitian ini yaitu:

1. Meningkat jika pendapatan pekerja tambang batu tras lebih besar dari pendapatan sebelumnya.
2. Menurun jika pendapatan pekerja tambang batu tras lebih kecil dari pendapatan sebelumnya.

## 4) Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Kebutuhan pokok yang paling diutamakan dalam rumah tangga yaitu kebutuhan akan makanan sehingga dalam penelitian ini, pengukuran pemenuhan kebutuhan pokok sebelum dan sesudah bekerja di tambang tras menggunakan kriteria akan kebutuhan dasar dan kesejahteraan berdasarkan ukuran beras menurut Sajogyo (1996:2) yaitu sebagai berikut:

Tidak terpenuhi apabila:

1. Miskin: Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 241-320 kg beras/tahun
2. Nyaris miskin: Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 321-480 kg beras/tahun

Terpenuhi apabila:

1. Cukup: Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 481-960 kg beras/tahun
2. Hidup layak: Jika pengeluaran per anggota keluarga setara dengan  $> 960$  kg beras/tahun.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan penambangan batu tras. Teknik wawancara adalah untuk mendapatkan data-data primer sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras berupa Tingkat pendidikan anak, jumlah tanggungan, pendapatan pekerja tambang, Pengeluaran kebutuhan pokok pekerja tambang. Teknik dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data-data sekunder yang bersumber dari dokumen Kelurahan Sukamenanti Baru berupa jumlah penduduk, luas wilayah, dan peta.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis tabel persentase dengan cara mendeskripsikan data kemudian diambil kesimpulan. Adapun cara untuk menentukan jumlah persentasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$



Keterangan:

=: Persentase yang diperoleh

n: Jumlah jawaban yang diperoleh

N: Jumlah seluruh responden

100: Konstanta (Sarwono, 2006:138)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendidikan Anak Sebelum dan Sesudah Bekerja di Tambang Batu Tras

Tingkat pendidikan anak terpengaruh oleh pendapatan orangtua. Tingkat pendidikan anak dimulai melalui jenjang pendidikan formal yaitu: TK, SD, SMP, SMA dan PT. Pentingnya pendidikan bagi anak antara lain menjadi pondasi masa depan hingga menghindarkan anak dari perbuatan kriminal serta membuka pikiran anak untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Berikut merupakan tabel tingkat pendidikan anak pekerja tambang batu tras sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru:

**Tabel 2. Pendidikan Anak Sebelum Dan Sesudah Bekerja Di Tambang Batu Tras Kelurahan Sukamenanti Baru**

No.	Tingkat Pendidikan	Sebelum (Tahun 2011)	Persentase (%)	Sesudah (Tahun 2021)	Persentase (%)
1.	SD	3	3,75	-	-
2.	SMP	34	42,5	-	-
3.	SMA	43	53,75	80	100
<b>Jumlah Anak</b>		<b>80</b>	<b>100</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Rekapitulasi Data Primer Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa pendidikan anak pekerja tambang batu tras sebelum pekerja memutuskan bekerja di tambang dapat mengenyam pendidikan hingga jenjang pendidikan SMA sebesar 53,75% atau sebanyak 43 orang anak. Namun, masih ada anak-anak pekerja tambang batu tras yang tingkat pendidikannya berada pada jenjang pendidikan rendah yaitu SMP sebesar 42,5% atau sebanyak 34 orang anak, dan SD sebesar 3,75% atau sebanyak 3 orang. Hal itu disebabkan oleh para pekerja tambang batu tras tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka dan menyebabkan anak-anak pekerja tambang batu tras putus sekolah pada jenjang pendidikan rendah tersebut. Sesudah pekerja tambang bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru, tingkat pendidikan anak mengalami perubahan. Perubahan tersebut yaitu tingkat pendidikan anak pekerja tambang batu tras yang sebelumnya berada di tingkat pendidikan rendah SD dan SMP, kini 100% sudah dapat mengenyam pendidikan hingga ke pendidikan SMA.

Pendidikan anak yang rendah menyebabkan beberapa pekerja tambang memutuskan anak mereka untuk berhenti sekolah yang disebabkan oleh pendapatan yang mereka dapatkan dari hasil bekerja menjadi buruh serabutan terasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Sehingga Ketika anak-anak mereka meminta uang saku, bayaran SPP, dan membeli buku, mereka tidak dapat memenuhinya dan mereka memilih untuk meminjam uang dengan tetangga maupun saudara terdekat mereka. Padahal, dengan adanya pendidikan, seseorang dapat memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang nantinya akan berguna dan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun oranglain. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Pendidikan rendah dapat menyebabkan berbagai macam dampak negatif. Dampak negatif tersebut antara lain menyebabkan seseorang cenderung memiliki wawasan, keterampilan dan pengetahuan yang kurang memadai untuk kehidupannya. Akhirnya produktivitas seseorang tersebut akan berkurang. Dari produktivitas yang kurang tersebut akan banyak pengangguran, susah mencari pekerjaan yang layak dengan gaji yang lumayan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rahmalia (2019:24) bahwa:

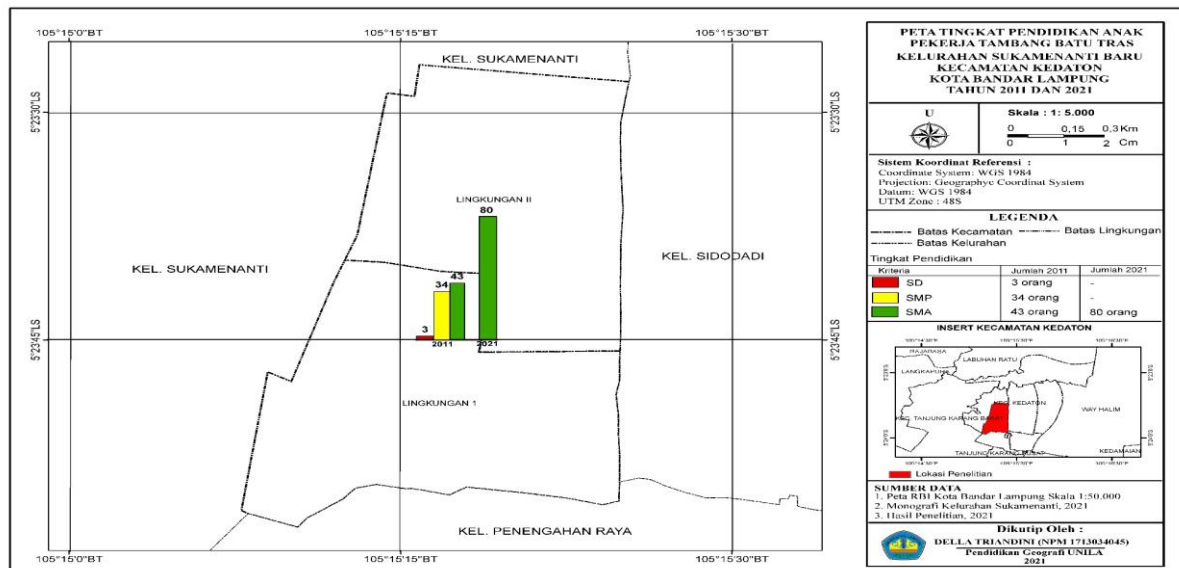
“Keterbatasan seseorang untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan sempitnya lapangan pekerjaan yang dimiliki. Sehingga sulit bagi mereka yang berpendidikan rendah untuk dapat

memenuhi kebutuhan yang layak. Dengan alasan itulah maka seseorang akan bertindak dengan segala cara agar kebutuhannya dapat terpenuhi”.

Tujuan pekerja tersebut bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru yang utama selain untuk memenuhi kebutuhan primer adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan anak-anak mereka mengingat pemerintah telah mewajibkan kepada seluruh warga negaranya untuk melaksanakan program wajib belajar 12 tahun minimal hingga tingkat SLTA atau SMA/MA dan SMK sederajat. Keberlangsungan pendidikan anak tidak terlepas dari dukungan orangtua salah satunya yaitu dukungan finansial (keuangan), karena pendidikan memerlukan biaya-biaya seperti iuran sekolah, buku pelajaran, biaya seragam sekolah, alat tulis, uang saku, dan pendukung pendidikan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tersebutlah akhirnya pekerja tambang batu tras yang sebelumnya bekerja sebagai buruh serabutan, memilih untuk bekerja di tambang batu tras ini karena pendapatan dari hasil menambang mereka rasa cukup untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Fitrianiingsih (2018:2) yaitu:

“Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan anak sangat erat kaitannya dengan penghasilan/pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dari bekerja, orangtua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anak-anaknya dalam hal ini pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak”.

Kondisi sesudah para pekerja tambang memutuskan untuk bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru ternyata dapat memberi mereka pemasukan yang lebih dari pekerjaan sebelumnya sehingga memberikan dampak positif bagi pendidikan anak-anak mereka. setelah dirasa pendapatan meningkat pekerja tambang akhirnya kembali menyekolahkan anaknya yang sempat terhenti. Pendidikan anak-anak pekerja tambang lebih terjamin, karena pekerja tambang mampu membayar tunggakan biaya pendidikan, mampu memberi anak uang saku, mampu memenuhi kebutuhan pendidikan lainnya dengan cukup.



Gambar 1. Peta Tingkat Pendidikan Anak Pekerja Tambang Batu Tras Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2011 dan 2021.

## 2. Jumlah Tanggungan Sebelum dan Sesudah Bekerja di Tambang Batu Tras

Jumlah tanggungan merupakan jumlah orang yang kebutuhan hidupnya masih ditanggung dengan oranglain. Dalam hal ini, bapak sebagai kepala keluarga harus memenuhi kebutuhan tanggungannya yaitu anak dan istrinya adalah kewajiban baginya. Di bawah ini merupakan data frekuensi jumlah tanggungan penambang batu tras sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru:



**Tabel 3. Jumlah Tanggungan Sebelum Dan Sesudah Bekerja Di Tambang Batu Tras Kelurahan Sukamenanti Baru**

No.	Jumlah Tanggungan	Sebelum (Tahun 2011)	Persentase (%)	Sesudah (Tahun 2021)	Persentase (%)
1.	<5	4	16	23	92
2.	≥ 5	21	84	2	8
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

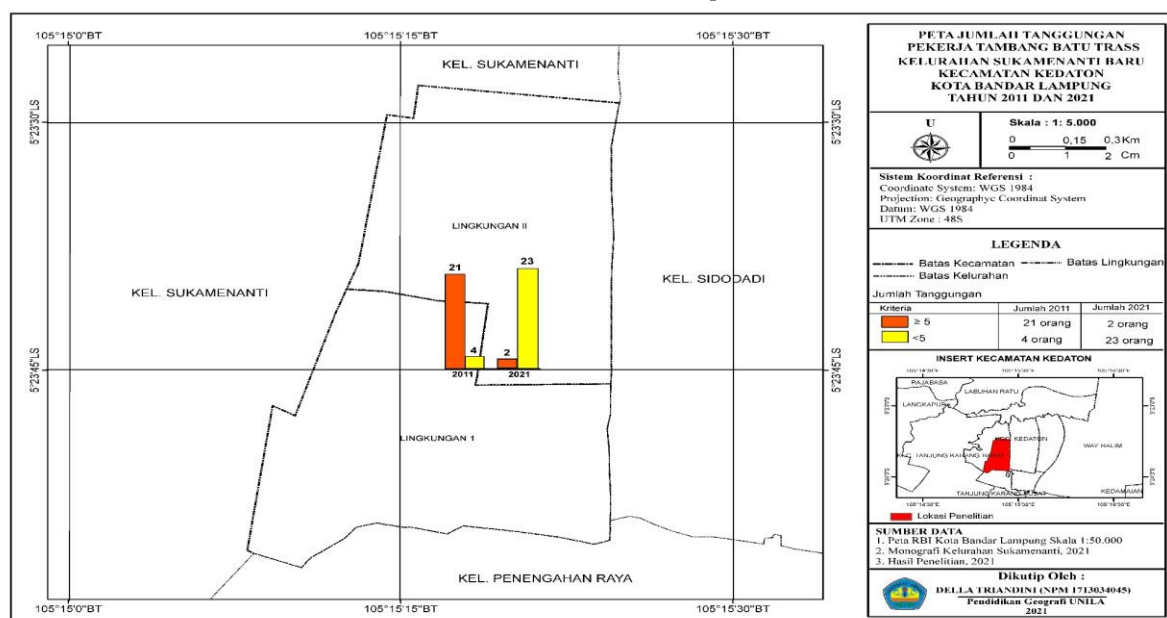
Sumber: Rekapitulasi Data Primer Tahun 2021.\

Berdasarkan tabel 3, tanggungan paling banyak yang dimiliki pekerja tambang batu tras sebelum bekerja di tambang batu gunung yaitu tanggungan besar ( $\geq 5$ ) sebesar 84% atau sebanyak 21 orang responden memiliki tanggungan besar, dan tanggungan paling sedikit yang dimiliki pekerja tambang batu tras yaitu tanggungan kecil ( $< 5$ ) sebesar 16% atau sebanyak 4 orang responden memiliki tanggungan kecil. Sesudah bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru, jumlah tanggungan pekerja tambang mengalami perubahan. Perubahan tersebut yaitu tanggungan paling banyak yang dimiliki pekerja tambang batu tras yaitu tanggungan kecil sebesar 92% atau sebanyak 23 responden memiliki tanggungan kecil, dan tanggungan paling sedikit yang dimiliki pekerja tambang batu tras yaitu tanggungan besar sebesar 8% atau sebanyak 2 orang responden memiliki tanggungan besar. Dapat disimpulkan bahwa sesudah pekerja tambang batu tras bekerja di tambang batu trass di Kelurahan Sukamenanti Baru, jumlah tanggungan pekerja tambang batu tras mengalami perubahan yaitu jumlah tanggungan kecil sudah lebih banyak dari jumlah tanggungan besar.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota keluarga khususnya kepala keluarga untuk memutuskan diri bekerja demi memperoleh penghasilan atau pendapatan. Pendapatan tersebutlah yang menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan jumlah tanggungannya. Semakin banyak jumlah tanggungan, semakin berat juga beban kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup tanggungannya. Hal ini diperkuat juga oleh pendapat Hanum (2018:80) bahwa:

“Jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak”.

Sehingga dalam hal ini, kepala keluarga sangat bergantung terhadap pendapatan yang mereka dapatkan untuk memenuhi kebutuhan tanggungannya. Terpenuhinya kebutuhan anggota keluarga merupakan salah satu indikator kesejahteraan suatu keluarga. Rendahnya tingkat pendapatan pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras menjadikan pekerja tambang belum dapat menjamin dapat memenuhi kebutuhan tanggungannya. Kebutuhan anggota keluarga bukan hanya kebutuhan pangan. Namun kebutuhan biaya sekolah anak, peralatan sekolah anak, uang saku anak juga merupakan tanggungannya. Sebelum bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru, pekerja tambang kesulitan dalam membayar biaya SPP anak-anaknya sehingga sering sekali pekerja tambang menunggak dalam membayar SPP anak-anaknya. Kepala keluarga juga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain anggota keluarganya sehingga jumlah tanggungan pekerja tambang tetap besar dikarenakan tanggungan yang ia tanggung belum dapat mandiri untuk menanggung biaya kehidupannya sendiri. Sesudah pekerja yang memutuskan untuk beralih profesi menjadi pekerja tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru, ternyata memberikan dampak positif terhadap jumlah tanggungan. jumlah tanggungan kepala keluarga pekerja tambang batu trass berubah menjadi tanggungan kecil. Hal ini pun juga didukung oleh pendapatan yang didapatkan pekerja tambang yang meningkat lebih besar dari pendapatan yang sebelumnya rendah bahkan tidak menentu ke pendapatan tentu. Dari faktor tersebutlah pekerja tambang batu tras dapat sedikit-demi sedikit mencukupi kebutuhan jumlah tanggungannya. Biaya sekolah anak dan kebutuhan lainnya dapat sedikit demi sedikit tercukupi. seperti biaya sekolah tidak lagi menunggak, peralatan sekolah dapat terbeli, dan uang saku anak untuk sekolah pun dapat tercukupi walau tidak besar namun pekerja tambang tetap bersyukur masih dapat memberikan uang saku untuk anak-anaknya sehingga banyak dari anak-anak mereka sudah dapat mandiri dan dapat menanggung biaya kehidupannya sendiri.



Gambar 2. Peta Jumlah Tanggungan Pekerja Tambang Batu Trass Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2011 dan 2021.

### 3. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bekerja di Tambang Batu Trass

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan seseorang dari orang lain baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan seseorang setelah melakukan pekerjaan baik itu pekerjaan dalam bidang perekonomian maupun dalam bidang jasa. Pendapatan merupakan sumber penghasilan utama seseorang yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan jumlahnya jika ia seorang kepala rumah tangga yang memiliki anak dan istri. Dalam penelitian ini, pendapatan yang diteliti yaitu pendapatan pekerja tambang batu tras dari aktivitasnya dalam melakukan penambangan batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tabel pendapatan pekerja tambang sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru:

**Tabel 4. Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Bekerja Di Tambang Batu Trass Kelurahan Sukamenanti Baru**

No.	Pendapatan rata-rata (Rp)	Sebelum (Tahun 2011)	Persentase (%)	Sesudah (Tahun 2021)	Persentase (%)
1.	1.126.000	25	100	-	-
2.	2.200.000	-	-	25	100
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Rekapitulasi Data Primer Tahun 2021.

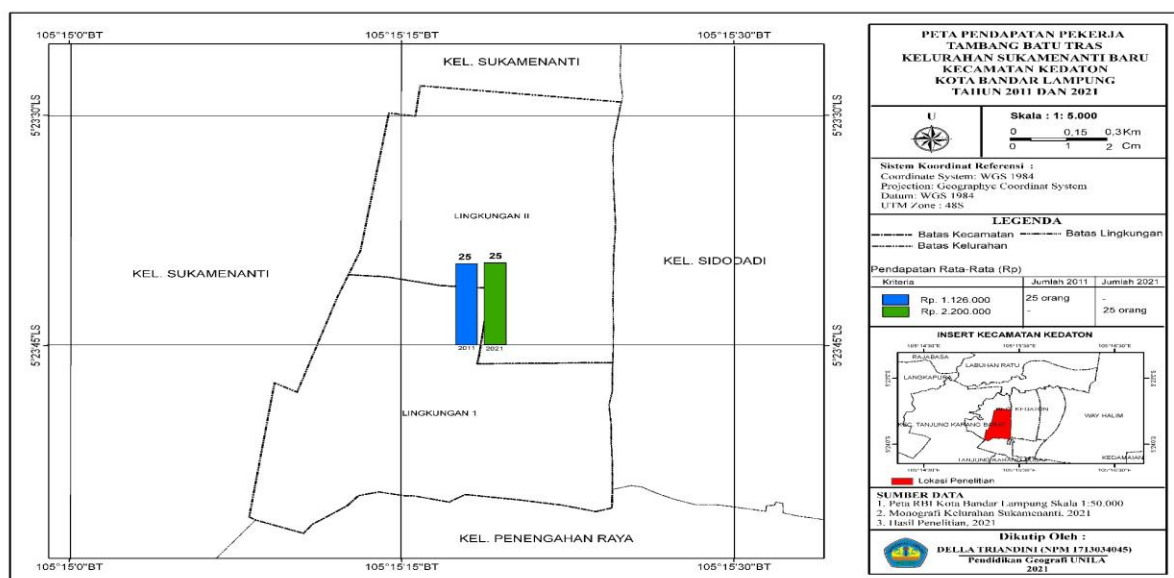
Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa sebelum bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru, pendapatan yang didapat pekerja tambang batu tras sebesar 100% berpendapatan rata-rata Rp. 1.126.000/bulan atau sebanyak 25 orang responden. Sesudah bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru, pendapatan pekerja tambang batu tras mengalami perubahan. Perubahan tersebut yaitu sebesar 100% sudah berpendapatan rata-rata Rp.2.200.000/bulan atau sebanyak 25 orang responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan 25 orang pekerja tambang batu tras mengalami peningkatan dari pendapatan yang sebelumnya dikarenakan pekerjaan yang sebelumnya tidak memberikan pendapatan tentu kini setelah bekerja di tambang batu tras pendapatan pekerja tambang menjadi tentu. Pendapatan menjadi hal pokok bagi manusia yang biasanya berkaitan dengan hasil yang diperoleh manusia setelah melakukan sebuah pekerjaan. Pendapatan mempengaruhi aspek ekonomi dan kelangsungan hidup manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Iskandar (2017:128) bahwa:

“Pendapatan adalah pertambahan asset yang dimiliki, mempengaruhi kelangsungan hidup. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kebutuhan rumah tangga yang dijalani”.

Pendapatan tersebut dihitung jika pekerja melakukan pekerjaan. Jika tidak, pendapat tersebut tidak dihitung sebagai upah. Mengacu pada peraturan mengenai tenaga kerja Undang-Undang Ketenagakerjaan Tahun 2003 bahwa:

“Tenaga kerja/pekerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat dan menerima upah atau imbalan. Upah atau imbalan merupakan hal yang diterima pekerja/buruh yang dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja maupun kesepakatan”.

Pendapatan yang tidak tentu dan kebutuhan hidup yang harus terpenuhi menuntut pekerja mencari pekerjaan yang tetap dan dapat memberi upah yang lebih tinggi dari pekerjaan mereka sebelumnya. Pendapatan sebelum pekerja tambang Sukamenanti Baru bekerja di tambang batu tras dirasa sangat rendah. Kondisi ini menyebabkan pekerja tambang kesulitan untuk memenuhi biaya hidupnya dan keluarganya serta berbagai macam keperluan yang akhirnya menimbulkan masalah sosial ekonomi bagi pekerja tambang. Memperhatikan hal tersebut, pekerja tambang akhirnya memutuskan untuk mencari pekerjaan tambahan atau pekerjaan lain yang gaji atau upahnya lebih tinggi untuk menjamin kestabilan ekonominya. Keberadaan tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru menjadi peluang bagi para pekerja tambang untuk bekerja dan mendapatkan pendapatan lebih tinggi dari pendapatan sebelumnya. Pekerjaan ini memberikan dampak yang lebih baik bagi pendapatan pekerja tambang batu tras. Pendapatan pekerja tambang menjadi meningkat dan pengeluaran untuk biaya hidup pun dapat stabil. Pendapatan pekerja sesudah bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru ini memberikan dampak positif bagi hidup pekerja tambang dan keluarganya. Kepastian upah yang didapat membuat pekerja tambang dapat mencukupi kebutuhan primer. Potensi pendapatan yang meningkat tersebut dapat memberikan kesejahteraan hidup keluarganya sedikit demi sedikit.



Gambar 3. Peta Pendapatan Pekerja Tambang Batu Tras Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2011 dan 2021.

#### 4. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Sebelum dan Sesudah Bekerja di Tambang Batu Tras

Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan paling mendasar manusia dalam mempertahankan hidupnya secara layak sehingga harus dipenuhi. Kebutuhan pokok dibagi menjadi 2 yaitu kebutuhan primer, dan kebutuhan sekunder. Namun dalam penelitian ini, kebutuhan pokok yang diteliti yaitu kebutuhan pokok primer yang di dalamnya menyangkut kebutuhan sandang (pakaian), kebutuhan pangan

(makanan), dan kebutuhan papan (tempat tinggal). Pemenuhan kebutuhan pokok primer yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kebutuhan pokok primer (pangan) sebelum dan sesudah pekerja tambang bekerja di tambang batu trass Kelurahan Sukamenanti Baru. Untuk lebih jelasnya mengenai pemenuhan kebutuhan pokok pekerja tambang, berikut disajikan tabel pemenuhan kebutuhan pokok pekerja tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru:

**Tabel 5. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Sebelum Dan Sesudah Bekerja Di Tambang Batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru**

No.	Pemenuhan Kebutuhan Pokok Setara Beras (Kg/Kapita/Tahun)	Sebelum (Tahun 2011)	Persentase (%)	Sesudah (Tahun 2021)	Persentase (%)
1.	241 – 320 (Miskin)	13	52	-	-
2.	321 – 480 (Nyaris Miskin)	12	48	-	-
3.	481 – 960 (Cukup)	-	-	22	88
4.	>960 (Hidup Layak)	-	-	3	12
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Rekapitulasi Data Primer Tahun 2021.

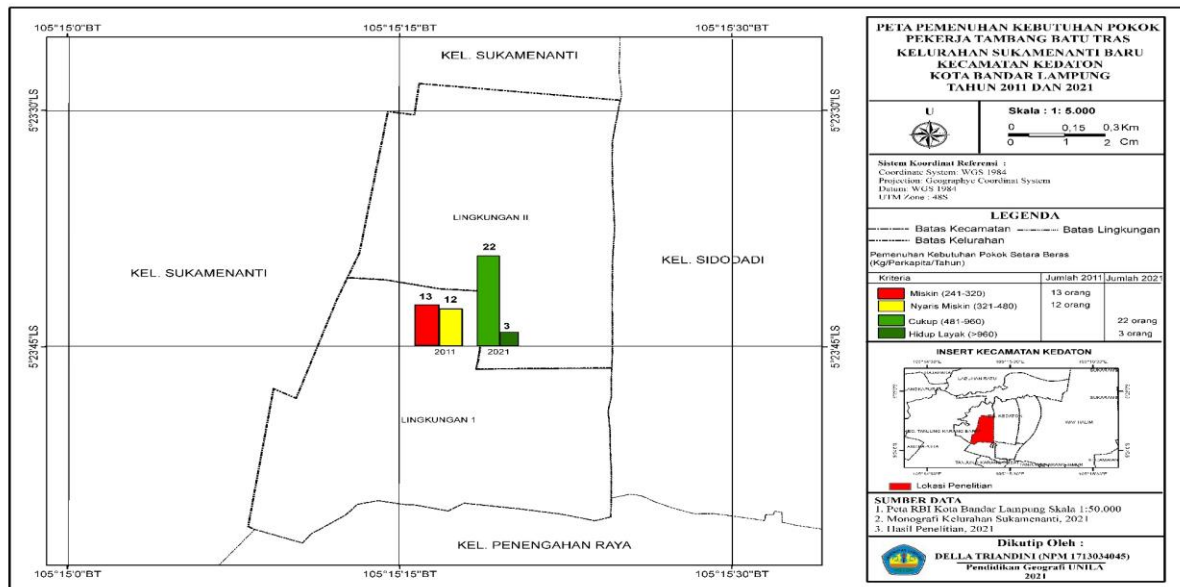
Berdasarkan tabel 5, dapat terlihat bahwa pemenuhan kebutuhan pokok pekerja tambang batu tras sebelum bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru berdasarkan kategori pemenuhan kebutuhan pokok setara beras yaitu paling banyak sebesar 52% atau sebanyak 13 orang responden kebutuhan pokoknya belum terpenuhi sehingga masuk ke dalam kategori miskin, dan paling sedikit sebesar 48% atau sebanyak 12 orang responden kebutuhan pokoknya belum terpenuhi sehingga masuk dalam kategori nyaris miskin. Kondisi ini disebabkan karena pendapatan yang di dapat sebelum bekerja di tambang batu tras yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dan anggota keluarganya. Sesudah pekerja memutuskan bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru, pemenuhan kebutuhan pokok pekerja tambang mengalami perubahan. Perubahan tersebut yaitu paling banyak sebesar 88% atau sebanyak 22 orang responden sudah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga masuk ke dalam kategori cukup, dan paling sedikit sebesar 12% atau 3 orang pekerja tambang batu tras sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga masuk ke dalam kategori hidup layak. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan yang meningkat dan biaya pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari berkurang karena jumlah tanggungan pekerja tambang juga yang sudah semakin kecil.

Kebutuhan pokok yang harus dipenuhi tersebut yaitu kebutuhan primer. Kebutuhan pokok primer yang paling penting yaitu kebutuhan akan pangan. Pemenuhan kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia yang harus terpenuhi secara layak guna kelangsungan hidupnya. dalam memenuhi kebutuhan pokok tersebut, maka pada dasarnya manusia harus mempunyai usaha agar dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. seperti yang dikemukakan oleh Sumadi (1982:2) bahwa:

“Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan makanan, pakaian, dan perumahan”.

Pekerja tambang batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru yang merupakan kepala keluarga yang berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dan keluarganya. Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi setiap harinya agar dapat bertahan hidup. Pendapatan pekerja sebelum bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru yang bekerja sebagai buruh harian lepas tergolong rendah dan pendapatan tersebut tidak menentu. Pendapatan yang rendah dan tidak menentu tersebut menyebabkan para pekerja tambang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dan anggota keluarganya. Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok yang telah dipaparkan oleh salah satu pekerja tambang tersebutlah yang menjadi dasar pekerja tambang memilih untuk bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru. Pendapatan yang pasti membuat mereka yakin akan dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dan keluarganya. sesudah pekerja

tambang bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru, ternyata memberikan dampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan pokok 25 orang pekerja tambang batu tras. Pendapatan yang meningkat akhirnya membuat pekerja tambang dapat mencukupi kebutuhan pokok hidupnya dan anggota keluarganya. Sebanyak 22 orang responden telah dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dan masuk ke dalam kategori cukup serta sebanyak 3 orang responden masuk ke dalam kategori hidup layak, sehingga dalam penelitian ini, sesudah pekerja memutuskan bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru, pekerja tambang batu tras dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cukup.



Gambar 4. Peta Pemenuhan Kebutuhan Pokok Pekerja Tambang Batu Tras Kelurahan Sukamenanti Baru Tahun 2011 dan 2021.

## SIMPULAN

Penambangan batu tras adalah salah satu kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan penambangan batu tras di Kelurahan Sukamenanti Baru secara langsung memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi para pekerjanya. Berdasarkan hasil analisis data kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah pekerja bekerja di tambang batu tras Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan anaknya pekerja tambang sebelum pekerja bekerja di tambang batu tras, paling banyak berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 43 orang (53,75%), dan paling sedikit sebanyak 3 orang (3,75%) berada pada tingkat pendidikan SD. Tingkat Pendidikan anaknya pekerja tambang sesudah pekerja bekerja di tambang batu tras, sebanyak 80 orang (100%) berada pada tingkat pendidikan SMA.
2. Tanggungan paling banyak pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras yaitu tanggungan besar sebanyak 21 orang (84%), dan jumlah tanggungan yang paling sedikit yaitu tanggungan kecil sebanyak 4 orang (16%). Tanggungan pekerja tambang sesudah bekerja di tambang batu tras yang paling banyak yaitu tanggungan kecil sebanyak 23 orang (92%), dan tanggungan paling sedikit yaitu tanggungan besar sebanyak 2 orang (8%).
3. Pendapatan yang diperoleh 25 orang pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras yaitu rata-rata Rp. 1.126.000/bulan. Pendapatan yang diperoleh 25 orang pekerja tambang sesudah bekerja di tambang batu tras yaitu rata-rata Rp.2.200.000/bulan.
4. Kebutuhan pokok pekerja tambang sebelum bekerja di tambang batu tras belum dapat terpenuhi sebanyak 25 orang (100%). Kebutuhan pokok pekerja tambang sesudah bekerja di tambang batu tras dapat terpenuhi sebanyak 25 orang (100%).



## SARAN

Hasil pada penelitian ini terdapat rekomendasi yang perlu dan ingin peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan anak pekerja tambang batu tras dapat mengikuti program-program yang disediakan pemerintah seperti program bidikmisi untuk perguruan tinggi sehingga anak pekerja tambang tidak hanya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Disarankan kepada pekerja tambang batu tras yang masih memiliki jumlah tanggungan besar untuk dapat mengelola pengeluaran tanggungannya secara efektif sehingga pendapatan yang diperoleh dari hasil menambang dapat terus mencukupi tanggungannya.
3. Di sarankan kepada penambang batu tras untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam proses penggalian, pemilahan batuan, dan pendistribusian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan hasil yang maksimal tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengelola untuk meningkatkan pendapatan harian pekerja tambang batu tras.
4. Disarankan kepada pekerja tambang batu tras dapat mengelola penghasilan yang didapat dari hasil menambang untuk pengeluaran kebutuhan pokok secara efektif sehingga kebutuhan pokok dapat terus terpenuhi dengan cukup.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta. 312 hlm.
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Ombak. Yogyakarta. 120 hlm.
- Fitrianiingsih, Bambang Genjik, dan Rum Rosyid. 2018. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 3. No. 1, 2018. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Hal 1-11.
- Halim, Ridwan. 2005. *Hukum Dalam Tanya Jawab*. PT. Intermedia. Jakarta. 145 hlm.
- Hanum, Nurlaila. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 2. No. 1, 2018. Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. Hal 75-84.
- Herdiansyah, dan Mekar Ria Pangaribuan. 2013. Pengaruh Batu Cadas (Batu Tras) Sebagai Bahan Pembentuk Beton Terhadap Kuat Tekan Beton. *Jurnal Inersia*. Vol. 5. No. 3, 2013. Universitas Ratu Samban. Hal 11-19.
- Iskandar. 2017. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 1. No. 2, 2017. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Langsa Aceh. Hal 127-134.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Rajawali Press. Jakarta. 244 hlm.
- Nyompa, Sukri, Nur Adha Sari Dewi, dan Uca. 2020. Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal La Geografia*. Vol. 18. No. 2, 2020. Universitas Negeri Makassar. Hal 137-149.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 Tentang Penggolongan Bahan-Bahan Galian, Jakarta. 3 hlm.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 6 Tahun 1985 Tentang Perlindungan Pekerja Harian Lepas. Jakarta. 6 hlm.
- Rahmalia, Suci, Ariusni, dan Mike Triana. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*. Vol. 1. No. 1, 2019. Hal 21-36.



- Risal, Samuel, Dan Buntu Paranoan, dan Suarta Djaja. 2013. Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Makroman. *Jurnal Administrative Reform*. Vol. 1. No. 3, 2013. Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Mulawarman Samarinda. Hal 512-530.
- Sajogyo. 1996. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. Aditya Media. Yogyakarta. 11 hlm.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 286 hlm.
- Sumardi, Mulyanto. 1982. *Sumber Pendapatan dan Perilaku Menyimpang*. Rajawali Press. Jakarta. 336 hlm.
- Tika, Pambudu. 2005. *Metodologi Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta. 161 hlm.
- Tuwu, Alimuddin. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Universitas Indonesia. Jakarta. 315 hlm.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Jakarta. 128 hlm.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta. 38 hlm.
- Widi, Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 210 hlm.